

**PENGARUH PELATIHAN DAN PENGGUNAAN *E-COMMERCE*
TERHADAP EKSPANSI USAHA DAN PENDAPATAN PENGRAJIN
PERHIASAN DI KABUPATEN GIANYAR**

**Ni Made Dwi Ary Lestari¹
I Nyoman Mahaendra Yasa²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
Email: dwiarylestarii@gmail.com

ABSTRAK

Industri kecil di Kabupaten Gianyar mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreatifitas masyarakat dalam bidang seni ataupun bidang kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta dapat mendukung program pembangunan daerah. Industri kerajinan, khususnya produksi perhiasan merupakan jenis yang paling banyak diantara jenis industri lainnya yang dijumpai di Kabupaten Gianyar. Keberadaan kerajinan perhiasan di Kabupaten Gianyar tersebut telah memiliki dampak sosial ekonomi yang tinggi, meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memberi dampak bagi desa-desa sekitarnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 238 pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*pathanalysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspansi usaha pengrajin perhiasan, sedangkan ekspansi usaha pengrajin perhiasan yang menggunakan *e-commerce* tidak lebih tinggi dari yang tidak menggunakan *e-commerce* di Kabupaten Gianyar. Pelatihan, *e-commerce* dan ekspansi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar. Pendapatan pengrajin perhiasan yang menggunakan *e-commerce* lebih tinggi dari yang tidak menggunakan *e-commerce* di Kabupaten Gianyar. Terdapat pengaruh tidak langsung pelatihan dan *e-commerce* terhadap pendapatan pengrajin perhiasan melalui ekspansi usaha di Kabupaten Gianyar.

Kata Kunci : *Pelatihan, E-commerce, Ekspansi Usaha, dan Pendapatan.*

ABSTRACT

Small industries in Gianyar Regency have the potential to be developed considering the local natural resources and creativity of the community in the field of art or craft is enough to contribute to improving the welfare of the community and can support regional development programs. The handicraft industry, especially jewelry production, is the most common type among other industries found in Gianyar Regency. The existence of jewelry in Gianyar Regency has had a high socio-economic impact, improved people's lives and had an impact on the surrounding villages. The population used in this study was 238 jewelers in Gianyar Regency. The method of determining the sample in this study used the proportionate stratified random sampling method. The analysis technique used in this study is path analysis. The results of the study showed that training had a positive and significant effect on the business expansion of jewelry craftsmen, while the business expansion of jewelry craftsmen using e-commerce was no higher than those who did not use e-commerce in Gianyar Regency. Training, e-commerce and business expansion have a positive and significant effect on the income of jewelry craftsmen in Gianyar Regency. The income of jewelry craftsmen using e-commerce is higher than those who do not use e-commerce in Gianyar Regency. There is an indirect influence of training and e-commerce on the income of jewelry craftsmen through business expansion in Gianyar Regency.

Keywords: Training, E-commerce, Business Expansion, and Income.

PENDAHULUAN

Sektor industri masih menjadi penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pemerintah membuat kebijakan salah satunya dengan cara mengedepankan sektor industri. Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses menuju ekonomi ke arah yang lebih baik. Pemerintah Indonesia telah membuat berbagai program pembangunan untuk mengurangi kemiskinan kebijakan khusus (Prabowo, 2014). Kemampuan Industri Kecil dan Menengah (IKM) untuk bertahan dalam kondisi krisis terjadi karena kebanyakan produksi Industri Kecil dan Menengah masih mengandalkan pasar lokal dan permintaan dalam negeri sebagai sumber omsetnya (Rianadkk, 2014). Keberadaan sektor industri memiliki peranan yang besar dalam memperkuat struktur industri di Indonesia (Laksana, 2018). Bidang usaha potensial yang banyak dijalankan adalah industri kerajinan. Tiap daerah di Indonesia memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri pada motif dan ornament pada perhiasan. Kebanyakan pengrajin menjalankan usahanya secara turun temurun, menggunakan keahlian dan warisan budaya dalam metode, desain dan pembuatannya.

Sentra kerajinan perhiasan di Indonesia lainnya adalah Bali. Pemikiran untuk mengembangkan sektor industri, khususnya industri kecil dan menengah di Provinsi Bali dapat dipandang sebagai upaya yang sangat strategis dan rasional mengingat usaha ini amat beraneka ragam, dapat disesuaikan dengan potensi dan kondisi sumber daya alam serta sumber daya manusia yang tersedia (Udiana, 2017). Kerajinan Bali memiliki karakteristik tersendiri sehingga produk

kerajinan Bali digemari karena selain memiliki ciri khas tersendiri, juga menggunakan pengerjaan tangan untuk sebagian besar prosesnya, yang menjadi pembeda dengan buatan dari daerah maupun negara lain. Perkembangan nilai produksi perhiasan menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali tahun 2017 seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan Nilai Produksi Perhiasan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2013-2017

Kabupaten/ Kota	Nilai Produksi (dalam Rp 000)					Rata- rata Perkem- bangan (%)
	2013	2014	2015	2016	2017	
Badung	2.652.000	17.407.740	156.534.230	16.353.610	156.543.230	530,83
Bangli	25.943.854	41.952.600	49.710.800	15.532.400	1.798.200	-57,20
Buleleng	2.475.844	1.050.844	990.844	1.711.006	1.194.844	2,28
Denpasar	2.967.000	30.644.206	30.730.455	3.533.545	31.406.023	408,35
Gianyar	1.574.677.635	1.573.702.635	1.586.060.450	112.553.136	1.205.888.450	219,67
Jembrana	1.795.400	744.600	864.600	1.557.400	1.557.400	9,43
Karangasem	2.175.060	3.327.707	1.687.826	1.147.267	722.292	-16,34
Klungkung	22.563.344	26.762.344	25.679.644	10.327.225	25.298.344	-7,68
Tabanan	673.890	6.912.908	7.086.908	7.254.203	8.201.980	235,94
Provinsi Bali	2.035.924.027	1.702.505.584	1.859.345.757	169.969.792	1.432.601.763	161,21

Sumber: *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2017 (Data diolah)*

Berdasarkan Tabel 1 Perkembangan nilai produksi perhiasan menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi, pada tahun 2013 nilai produksi yaitu Rp. 2.035.924.027.000, pada tahun 2014 nilai produksi menurun sebesar Rp.1.702.505.584.000,pada tahun 2015 nilai produksi meningkat sebesar Rp. 1.859.345.757.000, pada tahun 2016 nilai produksi menurun sebesar Rp. 169.969.792.000 dan pada tahun 2017 nilai produksi meningkat sebesar Rp. 1.432.601.763.000. Bila dilihat dari kabupaten/kota,kabupaten dengan jumlah nilai produksi perhiasan terbanyak yaitu

sebesar Rp 1.205.888.450.000 di Kabupaten Gianyar padatahun 2017 diikuti dengan Kabupaten Badung dengan nilai produksi Rp.156.543.230.000. Kabupaten/kota dengan jumlah nilai produksi terendah yaitu sebesar Rp. 722.292.000 di Kabupaten Karangasem. Rata-rata persentase pertumbuhan nilai produksi di Provinsi Bali adalah 161,21 persen. Rata-rata persentase pertumbuhan nilai produksi di Kabupaten Badung yaitu 530,830 persen, Kabupaten bangli - 57,20 persen, Kabupaten Buleleng 2,28 persen, Kota Denpasar 408,35 persen, Kabupaten Gianyar 219,67 persen, Kabupaten Jembrana 9,43 persen, Kabupaten karangasem -16,34 persen, Kabupaten Klungkung -7,68 persen, Kabupaten Tabanan 235,94 persen. Dengan jumlah pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar yang cenderung meningkat pada tahun 2013 sebanyak 134 pengrajin perhiasan dan pada tahun 2017 menjadi 238 pengrajin perhiasan, disisi lain nilai produksi mengalami penurunan pada tahun 2013 Rp 1.574.677.635.000 dan pada tahun 2017 menjadi Rp. 1.205.888.450.000.

Pembangunan industri kecil di Kabupaten Gianyar mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreatifitas masyarakat dalam bidang seni ataupun bidang kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta dapat mendukung program pembangunani daerahz (Budiartha, 2013). Keberadaan kerajinan perhiasan di Kabupaten Gianyar tersebuts telahk memilikih dampaki sosial ekonomig yang tinggi, meningkatkanj taraf kehidupan masyarakat dan memberi dampak bagi desa-desa sekitarnya.Beberapa ahli ekonomi mengatakan bahwa kesenjangan pendapatan antar daerah timbul karena

adanya perbedaan dalam kepemilikan sumber daya dan faktor produksi (Mustika, 2013). Perkembangan pengrajin perhiasan di Provinsi Bali berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali tahun 2017 seperti tampak pada Tabel 2.

Tabel 2Perkembangan Pengrajin Perhiasan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2013-2017 (dalam orang)

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Badung	2	40	47	8	47
2	Bangli	74	145	158	44	26
3	Buleleng	14	12	11	9	13
4	Denpasar	4	149	152	24	156
5	Gianyar	134	133	166	168	238
6	Jembrana	18	11	10	17	17
7	Karangasem	29	40	40	27	25
8	Klungkung	117	118	118	118	121
9	Tabanan	11	12	13	14	15
Provinsi Bali		403	660	715	429	658

Sumber: *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2017 (Data diolah)*

Berdasarkan Tabel 2 perkembangan pengrajin perhiasan menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi pada tahun 2013 sebanyak 403 pengrajin, pada tahun 2014 meningkat menjadi 660 pengrajin, pada tahun 2015 meningkat menjadi 715 pengrajin, tahun 2016 mengalami penurunan sebanyak 429 pengrajin dan meningkat menjadi 658 pengrajin pada tahun 2017. Bila dilihat dari kabupaten/kota, kabupaten dengan jumlah pengrajin perhiasan terbanyak yaitu sebanyak 238 pengrajin di Kabupaten Gianyar pada tahun 2017 diikuti dengan

Kota Denpasar dengan 156 pengrajin perhiasan. Kabupaten dengan jumlah pengrajin terendah yaitu Kabupaten Buleleng dengan 13 pengrajin perhiasan.

Pelatihan (*training*) adalah proses sistematis pengubahan perilaku para pengrajin perhiasan dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan usaha (Marhaeni & Sriathi, 2013). Kompetensi yang tinggi dapat meningkatkan kinerja para pengrajin perhiasan. Kompetensi dapat diperoleh dari pendidikan formal dan pelatihan dalam rangka mendukung pekerjaan yang dilaksanakan (Suaryana, 2018). Pelatihan merupakan jenis kegiatan yang direncanakan, sistematis dan menghasilkan tingkat peningkatan keterampilan, pengetahuan dan kompetensi yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan secara efektif (Sultana dkk., 2012). Basse *et al.*, (2012) yang menyatakan mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk pengembangan karyawan dalam merancang dan menerapkan strategi sosialisasi industri dalam meningkatkan kinerja karyawan untuk meningkatkan produktivitas dan menyesuaikan dengan perubahan yang ada.

E-commerce telah diprediksi menjadi pendorong baru pertumbuhan ekonomi untuk berkembang (Lawrence, 2010). *E-commerce* memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan bangsa (Shahjee, 2016). Dengan pemanfaatan dan penggunaan teknologi internet diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar terhadap dunia bisnis yang kompetitif tersebut. Dalam *e-commerce* fokusnya adalah pada transaksi komersial yang diaktifkan secara digital di antara organisasi dan individu (Khan., *et al.* 2014). Indonesia memiliki potensi dan prospek yang cukup menjanjikan

untuk pengembangan *e-commerce*. *E-commerce* membuat proses bisnis lebih dapat diandalkan dan efisien, sehingga *e-commerce* penting bagi bisnis untuk dapat bersaing di pasar global (Smith, 2011). Memasuki era globalisasi, persaingan usaha pun semakin ketat, ini dikarenakan masuknya era pasar bebas yang menuntut perusahaan untuk dapat berkompetitif dengan baik dan lebih kreatif agar tetap dapat bertahan dalam dunia usaha. Salah satu usaha untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui perluasan usaha atau ekspansi. Ekspansi usaha merupakan suatu aktivitas memperbesar atau memperluas usaha yang ditandai dengan penciptaan pasar baru, perluasan fasilitas, perekrutan pegawai dan lain-lain. Ekspansi usaha juga sering dikatakan sebagai peningkatan aktivitas ekonomi dan pertumbuhan usaha. Perluasan atau ekspansi bisnis diperlukan oleh suatu perusahaan untuk mencapai efisiensi, menjadi lebih kompetitif, serta untuk meningkatkan keuntungan atau pendapatan perusahaan.

Sebagai usaha meningkatkan pendapatan, masyarakat di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar telah berusaha menciptakan lapangan kerja sendiri, yaitu dengan mendirikan industri kerajinan perhiasan. Lokasi usaha akan menentukan jumlah pendapatan pengrajin perhiasan. Jika lokasi usaha jauh dari keramaian atau jangkauan jauh dari masyarakat akan mempengaruhi pendapatan pengrajin perhiasan tersebut (Putri, 2016). Perubahan pendapatan berdampak pada perubahan berbelanja masyarakat dari yang hanya sekedar mencoba hingga benar-benar berpindah tempat belanja (Dewi, 2017).

Pendapatan dengan laba maksimal bukan satu-satunya tujuan utama didirikannya suatu usaha karena ada tujuan lain yaitu perkembangan dalam usaha, sedangkan pendapatan pengrajin itu sendiri diterima dari berbagai faktor yang mendukung diantaranya jumlah produk, jam kerja, dan pengalaman kerja (Arifin, 2013). Industri kerajinan perhiasan dalam pengembangannya sangat berhubungan dengan kesejahteraan pengrajin perhiasan, oleh karena itu sedapat mungkin pengembangan industri kerajinan perhiasan mampu meningkatkan pendapatan, sehingga tujuan akhir kesejahteraan pengrajin perhiasan dapat tercapai melalui usaha peningkatan pendapatan. Pendapatan yang diperoleh pengrajin perhiasan didapat dari jumlah kerajinan yang mampu dihasilkan dalam kurun waktu tertentu (Wiyasa, 2017).

Pendapatan secara sederhana merupakan arus masuk aktiva kedalam perusahaan yang timbul dari penjualan barang dan jasa (Nata, 2017). Pada dasarnya pendapatan merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam produksi. Secara garis besar, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai hasil dari penjualan baik itu berupa uang atau barang yang diterima dan merupakan balas jasa untuk faktor-faktor produksi (Heryendi, 2013). Pendapatan seseorang dapat berubah-ubah dari waktu-kewaktu sesuai kemampuan mereka. Oleh sebab itu, dengan berubahnya pendapatan seseorang akan berubah pula besarnya pengeluaran mereka untuk konsumsi suatu barang. Jadi pendapatan merupakan faktor yang penting dalam

mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang (Sigit, 2006).

Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu. Para pengrajin mempraktikkan suatu keterampilan dengan pengalaman serta bakat yang dimilikinya. Perhiasan adalah sebuah benda yang digunakan untuk merias atau mempercantik diri. Perhiasan biasanya terbuat dari emas, perak ataupun alpaka dan terdiri dari berbagai macam bentuk mulai dari cincin, kalung, gelang, anting-anting, bros dan lain-lain. Pengrajin perhiasan adalah orang yang pekerjaannya atau mempunyai keterampilan dalam membuat perhiasan yang terbuat dari emas, perak atau alpaka.

Kabupaten Gianyar ini merupakan Kabupaten pelopor dan sentra industri kerajinan emas, perak dan alpaka terbesar di Bali. Salah satu jenis hasil kerajinannya berupa perhiasan. Produk kerajinan perhiasan Kabupaten Gianyar memiliki motif yang unik dan khas karena banyak dipengaruhi oleh nuansa budaya Bali. Pengrajin di Kabupaten Gianyar sangat terampil dalam mengembangkan desain dan kreasi kerajinan perhiasan. Kualitasnya yang tinggi serta keunikan bentuk dan design yang dimiliki, menjadikan emas, perak dan alpaka di Kabupaten Gianyar diminati hingga level internasional. Hasil produksi pengrajin di Kabupaten Gianyar bahkan sudah memasuki pasar nasional maupun internasional.

Kegiatan pelatihan merupakan latihan penting dalam pengaturan organisasi dalam pengembangan usaha (Boadu., *et al*, 2014). Melalui program pelatihan diharapkan seluruh potensi yang dimiliki pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar dapat ditingkatkan sesuai dengan keinginan atau setidaknya mendekati apa yang diharapkan oleh para pengrajin perhiasan. Pelatihan adalah suatu proses yang direncanakan untuk mengubah perilaku, pengetahuan atau perilaku keterampilan melalui pengalaman belajar untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan (Masadeh, 2003).

Kebutuhan pelatihan menekankan pada perbedaan level sebelum mengikuti pelatihan dengan tingkat pencapaian setelah pelatihan yang menjadi tujuan (Wati, 2011). Tujuan utama program pelatihan yaitu memperbaiki kinerja para pengrajin perhiasan, meningkatkan keterampilan pengrajin perhiasan, dan memberikan kepuasan untuk kebutuhan pengembangan personal para pengrajin. Adanya program pelatihan adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas pengrajin, memotivasi pengrajin, pencegahan dari kecelakaan kerja, meningkatkan citra perusahaan melalui etik pelatihan dan untuk memperbarui keterampilan pengrajin untuk menyelaraskannya dengan tujuan dan sasaran usaha (Zahra., *et al*, 2014).

Teknologi informasi berperan sangat penting di era globalisasi yang dapat meningkatkan pendapatan pengusaha dari segi efektif dan efisien usaha yang dijalankan (Towler, 2006). Perdagangan elektronik adalah salah satu kriteria utama revolusi teknologi informasi dan komunikasi di bidang ekonomi

(Nanehkanan, 2013). Teknologi informasi telah merambah disetiap sisi kehidupan manusia. Keberadaan teknologi informasi ini tentunya memberikan banyak peluang bagi yang memanfaatkannya. Perdagangan elektronik, umumnya dikenal sebagai *E-commerce*, adalah perdagangan dalam produk atau layanan yang menggunakan jaringan komputer, seperti internet (Shahriari., *et al*, 2015). *E-Commerce* termasuk salah satu istilah pada perdagangan elektronik yang berubah sejalan dengan waktu.

E-commerce merupakan transaksi jual beli, jasa dan informasi antar mitra bisnis melalui internet, sehingga kegiatan - kegiatan perdagangan atau bisnis yang dilakukan via elektronik seperti dokumentasi, pengedaran brosur, pengadaan *advertising*, dan sebagainya dapat digolongkan dalam *e-Commercetersebut*. *E-commerce* dan strategi bisnis penting untuk pengembangan bisnis dan mempromosikan restrukturisasi dan peningkatan ekonomi (Elnaga and Shammari, 2016). Keuntungan dari penggunaan *e-commerce* sangatlah banyak seperti cakupan pelanggan yang lebih luas, dapat diakses kapan saja dan dimana saja selama terdapat jaringan internet, biaya yang diperlukan juga lebih rendah (Setyawan, 2017). Melihat kenyataan tersebut, maka penerapan teknologi *e-commerce* merupakan salah satu faktor yang penting untuk menunjang keberhasilan suatu produk dari sebuah perusahaan.

Bali sebagai pulau yang kecil, namun memiliki daya tarik tersendiri sehingga jumlah kunjungan baik domestik maupun mancanegara yang datang ke Bali dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini juga dibarengi dengan

pertumbuhan industri kerajinan khususnya kerajinan perhiasan yang ada di Bali yang juga bertambah setiap tahunnya. Bertambahnya pengrajin perhiasan di Bali tentu berdampak pada persaingan yang semakin kompetitif diantara pengrajin perhiasan. Kabupaten Gianyar adalah salah satu kabupaten di Bali yang dikenal sebagai sebuah daerah dengan beberapa kerajinan, salah satunya kerajinan perhiasan. Para pengrajin menciptakan aksesoris perhiasan mulai dari kalung, gelang, anting dan cincin. Karena desainnya yang artistik, kerajinan perhiasan di Kabupaten Gianyar digemari karena selain memiliki ciri khas tersendiri, juga menggunakan pengerjaan tangan untuk sebagian besar prosesnya, yang menjadi pembeda dengan buatan dari negara lain.

Jenis inovasi regional pertama dikenal sebagai ekspansi dan dapat dianggap sebagai inovasi dalam pengenalan yang lebih efektif dari alternatif yang tersedia (Anokhin., *et al*, 2015).Salah satu usaha untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui perluasan usaha atau ekspansi. Ekspansi usaha atau perluasan usaha diartikan sebagai perluasan modal, baik itu modal kerja saja, maupun modal tetap yang digunakan secara tetap dan terus-menerus di dalam sebuah perusahaan (Riyanto, 1995 dalam Satriawan dkk., 2016).Ekspansi perusahaan umumnya dipandang sebagai salah satu indikator keberhasilan atau kemajuan sebuah perusahaan atau anak perusahaan. Perluasan usaha yang lebih besar akan menghasilkan *profitabilitas* yang lebih tinggi (Chu., *et al*, 2014).

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atas permasalahan yang diuji kebenarannya. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini

adalah sebagai berikut, (1) Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspansi usaha pengrajin perhiasan (ekspansi usaha pengrajin perhiasan yang menggunakan *e-commerce* lebih tinggi dari yang tidak menggunakan *e-commerce*) di Kabupaten Gianyar. (2) Pelatihan, *e-commerce* dan ekspansi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin perhiasan (pendapatan pengrajin perhiasan yang menggunakan *e-commerce* lebih tinggi dari yang tidak menggunakan *e-commerce*) di Kabupaten Gianyar. (3) Terdapat pengaruh tidak langsung pelatihan dan *e-commerce* terhadap pendapatan pengrajin perhiasan melalui ekspansi usaha di Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Gianyar. Lokasi ini dipilih karena jumlah pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar yang cenderung meningkat namun disisi lain nilai produksi mengalami penurunan.

Pelatihan (X_1) adalah suatu proses yang direncanakan untuk mengubah perilaku, pengetahuan atau perilaku keterampilan melalui pengalaman belajar untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan yaitu persepsi responden tentang pemahaman pengrajin dalam mengembangkan usaha, strategi meningkatkan produksi, keberlanjutan pelatihan yang diadakan setiap tahun, dan keterampilan dalam menghasilkan produk yang diukur dengan menggunakan skala likert. *E-commerce* (X_2) adalah cara

penggunaan atau cara memanfaatkan internet, melalui sebuah website dan atau aplikasi sebagai sarana untuk melakukan transaksi jual beli. Dalam penelitian ini indikator *e-commerce* adalah penggunaan teknologi informasi dalam bentuk variabel *dummy*, yaitu = 1 jika pengrajin menggunakan *e-commerce*, = 0 jika pengrajin tidak menggunakan *e-commerce*.

Ekspansi usaha (Y_1) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pengrajin perhiasan untuk memperbesar usaha dari ukuran yang kecil menjadi ukuran yang lebih besar karena permintaan yang makin bertambah terhadap barang-barang. Dalam penelitian ini indikator ekspansi usaha yang digunakan adalah banyaknya cabang usaha, melakukan ekspansi usaha baik dilingkup lokal maupun nasional, berkembangnya usaha sehingga mampu meningkatkan produksi dan penjualan, dan jarak usaha yang diukur menggunakan skala likert. Pendapatan (Y_2) merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh pengrajin perhiasan atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah total pendapatan bersih pengrajin perhiasan dalam sebulan yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Berikut populasi pengrajin perhiasan menurut kecamatan dan jenisnya di Kabupaten Gianyar tahun 2017.

Tabel 1 Populasi Pengrajin Perhiasan Menurut Kecamatan Dan Jenisnya di Kabupaten Gianyar Tahun 2017

No	Kecamatan	Emas	Perak	Alpaka	Jumlah Populasi
1	Blahbatuh	-	-	-	
2	Gianyar	2	3	3	8
3	Payangan	-	-	-	
4	Sukawati	64	85	71	220

5	Tampaksiring	-	1	-	1
6	Tegalalang	-	1	-	1
7	Ubud	1	4	3	8
Kabupaten Gianyar		67	94	23	238

Sumber: *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2017 (Data diolah)*

Berdasarkan Tabel 1 populasi pengrajin perhiasan berdasarkan jenisnya di Kabupaten Gianyar Tahun 2017 terdapat sebanyak 238 populasi pengrajin perhiasan berdasarkan jenisnya. Pengrajin perhiasan emas sebanyak 67 pengrajin, pengrajin perak sebanyak 94 pengrajin dan pengrajin alpaka sebanyak 77 pengrajin di Kabupaten Gianyar.

Pada teknik penentuan sampel, dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik yang digunakan bila mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2010:64). Dengan menggunakan rumus Slovin, populasi sebanyak 238 unit usaha dan batas kesalahan 10 persen, maka diperoleh sampel sebanyak 70 pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar.

Tabel 2 Sampel Pengrajin Perhiasan Menurut Kecamatan Dan Jenisnya di Kabupaten Gianyar Tahun 2017 (dalam orang)

No	Kecamatan	Emas	Perak	Alpaka	Jumlah Sampel
1	Blahbatuh	-	-	-	-
2	Gianyar	2	3	3	8
3	Payangan	-	-	-	-
4	Sukawati	16	19	17	52
5	Tampaksiring	-	1	-	1
6	Tegalalang	-	1	-	1
7	Ubud	1	4	3	8

Kabupaten Gianyar	19	28	23	70
-------------------	----	----	----	----

Sumber: *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2018 (Data diolah)*

Berdasarkan Tabel 2 sampel responden pengrajin perhiasan berdasarkan jenisnya di Kabupaten Gianyar Tahun 2017 terdapat sebanyak 70 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jenis perhiasan emas sebanyak 19 responden yang tersebar di Kecamatan Gianyar sebanyak 2 responden, di Kecamatan Sukawati sebanyak 16 responden dan di Kecamatan Ubud sebanyak 1 responden. Jenis perhiasan perak sebanyak 28 responden yang tersebar di Kecamatan Gianyar sebanyak 3 responden, di Kecamatan Sukawati sebanyak 19 responden, di Kecamatan Tampaksiring sebanyak 1 responden, di Kecamatan Tegalalang sebanyak 1 responden dan di Kecamatan Ubud sebanyak 4 responden. Jenis perhiasan alpaka sebanyak 23 responden yang tersebar di Kecamatan Gianyar sebanyak 3 responden, di Kecamatan Sukawati sebanyak 17 responden dan di Kecamatan Ubud sebanyak 3 responden.

Analisis faktor konfirmatori (CFA) adalah salah satu metode analisis yang dapat digunakan untuk mengonfirmasi apakah model pengukuran yang dibangun sesuai dengan yang dihipotesiskan (Ghozali, 2011:39). Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menguji apakah indikator betul-betul merupakan indikator suatu variabel. Jika tiap-tiap indikator merupakan indikator suatu variabel, maka dengan sendirinya akan mengelompok menjadi satu dengan faktor loading yang tinggi (Suyana dalam Yudiantara, 2018). Model analisis faktor konfirmatori dari masing-masing konstruk penelitian, yaitu pelatihan (X_1) dan ekspansi usaha (X_3).

Korelasi *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) atau *Barlett's test* pada analisis faktor akan menunjukkan validitas konstruk dari analisis faktor. Nilai KMO minimal 0,50 apabila nilai KMO dibawah 0,50 maka menunjukkan bahwa analisis faktor tidak dapat digunakan. *Measures of Sampling Adequancy* (MSA) pada analisis faktor akan menunjukkan kelayakan model yang digunakan dalam analisis faktor. Nilai MSA minimal 0,50 apabila nilai MSA kurang dari 0,50 maka menunjukkan bahwa model tidak layak digunakan pada analisis faktor (Latan, 2012:46).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis ini digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal atau sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan struktural sebagai berikut:

$$\hat{Y}_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$\hat{Y}_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian instrument penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan progam *Statitital Package for the Sosial Science* (SPSS) versi 23. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi	Signifikansi Pernyataan	Keterangan
1	Pelatihan (X ₁)	X _{1.1}	0,910	0,000	Valid
		X _{1.2}	0,882	0,000	Valid
		X _{1.3}	0,916	0,000	Valid

		X _{1.4}	0,910	0,000	Valid
2	Ekspansi	Y _{1.1}	0,649	0,000	Valid
	Usaha (Y ₁)	Y _{1.2}	0,710	0,000	Valid
		Y _{1.3}	0,709	0,000	Valid
		Y _{1.4}	0,742	0,000	Valid

Sumber: *Hasil Olahan Data*, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai korelasi setiap instrument penelitian lebih besar dari 0,30 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian dalam penelitian ini adalah valid dan dapat dipakai untuk melakukan pengumpulan data penelitian.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Pelatihan	0,926	Reliabel
2	Ekspansi Usaha	0,656	Reliabel

Sumber: *Hasil Olahan Data*, 2018

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa kedua instrument penelitian yaitu variabel Pelatihan dan Ekspansi Usaha memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga pernyataan pada kuisioner tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak dipakai untuk mengumpulkan data dalam pengujian hipotesis.

Kaiser Meyer Olkin digunakan untuk mengetahui validitas konstruk dari analisis faktor. Analisis faktor dianggap layak jika besaran KMO memiliki nilai minimal 0,50. Hasil uji KMO dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Kaiser Meyer Olkin (KMO)

No	Faktor	KMO	Sig Chi-square
1	Pelatihan	0,850	0,000
2	Ekspansi Usaha	0,714	0,000

Sumber: *Hasil Olahan Data*, 2018

Hasil uji yang ditunjukkan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) variabel pelatihan dan ekspansi usaha lebih besar dari 0,50 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5 persen (0,05), maka ini berarti masing-masing variabel memiliki kecukupan sampel untuk melakukan analisis faktor.

Kelayakan model uji faktor untuk masing-masing variabel dapat dilihat dari nilai *Measures of Sampling Adequacy* (MSA). Model yang dipakai dikatakan layak digunakan apabila nilai MSA masing-masing variabel lebih besar dari 0,50. Nilai MSA yang diperoleh dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Nilai *Measures of Sampling Adequacy* (MSA)

Variabel	Indikator	Nilai MSA
Pelatihan (X ₁)	X _{1.1}	0,838
	X _{1.2}	0,878
	X _{1.3}	0,846
	X _{1.4}	0,842
Ekspansi Usaha (Y ₁)	Y _{1.1}	0,764
	Y _{1.2}	0,751
	Y _{1.3}	0,697
	Y _{1.4}	0,679

Sumber: *Hasil Olahan Data*, 2018

Tabel 4 menunjukkan hasil uji MSA dari masing-masing variabel. Variabel pelatihan (X₁) terdiri atas 4 (empat) indikator, yaitu pemahaman, strategi, keberlanjutan pelatihan, ketrampilan dengan 4 pernyataan. Dimana dari indikator untuk variabel pelatihan tersebut menunjukkan nilai MSA masing-masing indikator variabel lebih besar dari 0,50

yang berarti masing-masing model layak digunakan dalam analisis. Indikator yang memiliki nilai MSA tertinggi adalah pemahaman ($X_{1.1}$) yaitu sebesar 0,820. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman adalah indikator dominan yang mempengaruhi variabel pelatihan.

Variabel ekspansi usaha (Y_1) terdiri atas 4 (empat) indikator, yaitu banyaknya cabang usaha, lingkup lokal maupun nasional, tingkat produksi dan penjualan, dan jarak usaha dengan 4 pernyataan. Dimana dari indikator untuk variabel ekspansi usaha tersebut menunjukkan nilai MSA masing-masing indikator variabel lebih besar dari 0,50 yang berarti masing-masing model layak digunakan dalam analisis. Indikator yang memiliki nilai MSA tertinggi adalah banyaknya cabang usaha ($Y_{1.1}$) yaitu sebesar 0,764. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya cabang usaha adalah indikator dominan yang mempengaruhi variabel ekspansi usaha.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan-hubungan antar variabel penelitian yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Koefisien jalur dapat dibuat dalam bentuk diagram jalur (Suyana, 2016:159). Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam persamaan struktural, yaitu.

Persamaan Struktural 1

$$Y_1 = 0.772X_1 + 0.006X_2$$

Persamaan Struktural 2

$$Y_2 = 0.386X_1 + 0.289X_2 + 0.318Y_1$$

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah *variance* variabel ekspansi usaha pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar yang tidak dijelaskan oleh pelatihan dan *e-commerce*, dihitung menggunakan rumus :

$$e_1 = \sqrt{1 - R_1^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,602}$$

$$e_1 = 0,630$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan *variance* variabel pendapatan pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar yang tidak dijelaskan oleh pelatihan, *e-commerce* dan ekspansi usaha maka dihitung menggunakan rumus :

$$e_2 = \sqrt{1 - R_2^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,743}$$

$$e_2 = 0,507$$

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut.

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2 \\ &= 1 - (0,630)^2 - (0,507)^2 \\ &= 1 - (0,397) - (0,257) \\ &= 1 - 0,102 \\ &= 0,898 \end{aligned}$$

Keterangan :

R_m^2 : Koefisien determinasi total

e_1^2, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keberagaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 0,898 atau dengan kata lain informasi yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 89,8 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 10,2 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

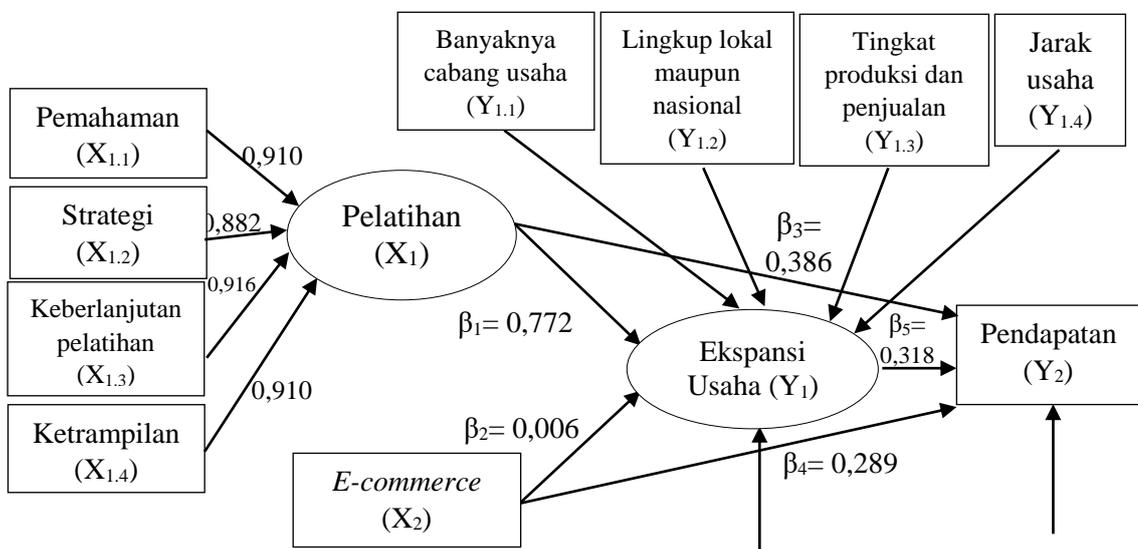
Tabel 5 Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung Dan Pengaruh Total

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung	
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,772	-	0,772
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,386	0,245	0,631
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,006	-	0,006
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,289	0,001	0,290
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,318	-	0,318

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji koefisien jalur dapat dilihat dengan jelas pada diagram hasil koefisien jalur pada Gambar 1.

Gambar 1 Diagram Koefisien Jalur



$$e_1 = 0,603$$

$$e_2 = 0,507$$

Nilai *standardized coefisien* digunakan untuk mendapatkan koefisien yang memiliki basis unit yang sama, sehingga dapat dibandingkan secara langsung antar variabel eksogen, dalam pengaruhnya masing-masing terhadap variabel endogen. Variabel eksogen mana yang berpengaruh lebih besar terhadap variabel endogen dapat dilihat besar kecilnya masing-masing koefisien (*beta*)*regressor*. Berdasarkan hasil analisis data pada Gambar 4.3 menunjukkan, nilai β_1 (X_1Y_1) sebesar 0,772, nilai β_3 (X_1Y_2) sebesar 0,206, β_2 (X_2Y_1) sebesar 0,016, β_4 (X_2Y_2) sebesar 0,382. Nilai kekeliruan taksiran standar e_1 sebesar 0,630 dan e_2 sebesar 0,507.

Hasil menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspansi usaha pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar. Artinya semakin baik pelatihan yang diberikan maka semakin berkembang usaha yang dijalankan. Penggunaan *e-commerce* dalam menjalankan usaha pengrajin perhiasan tidak lebih tinggi dalam meningkatkan ekspansi usaha dibandingkan yang tidak menggunakan *e-commerce*. Artinya, penggunaan *e-commerce* tidak berpengaruh terhadap ekspansi usaha pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar. Artinya, semakin baik pelatihan yang diberikan maka semakin meningkat pendapatan yang diterima pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar. *E-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya penggunaan *e-commerce* dapat meningkatkan

pendapatan pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar. Ekspansi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya jika ekspansi usaha semakin baik maka pendapatan yang diterima semakin meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat diberikan sebagai berikut.

- 1) Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan ekspansi usaha pengrajin perhiasan yang menggunakan *e-commerce* tidak lebih tinggi dari yang tidak menggunakan *e-commerce* di Kabupaten Gianyar.
- 2) Pelatihan, *e-commerce*, dan ekspansi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar. Pendapatan pengrajin perhiasan yang menggunakan *e-commerce* lebih tinggi dari yang tidak menggunakan *e-commerce* di Kabupaten Gianyar.
- 3) Terdapat pengaruh tidak langsung pelatihan dan *e-commerce* terhadap pendapatan pengrajin perhiasan melalui ekspansi usaha di Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

- 1) Diharapkan pemerintah dan pengusaha terkait memperhatikan lebih dalam lagi mengenai aspek pelatihan atau pemahaman yang diberikan khususnya dalam pengembangan usaha melalui program pelatihan, sehingga seluruh potensi yang dimiliki oleh pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar dapat ditingkatkan sehingga bisa melakukan ekspansi usaha. Pemerintah juga diharapkan dapat meningkatkan program pelatihan dengan materi-materi

yang lebih baik dan harus sesuai dengan kondisi pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar.

- 2) Diharapkan pemerintah dan pengusaha terkait memberikan pelatihan mengenai pentingnya penggunaan media *e-commerce* kepada pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar, sehingga penggunaan media *e-commerce* diharapkan mampu di implementasikan dengan baik oleh pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar dalam menjalankan kegiatan usahanya dalam memasarkan produk berbasis pada teknologi yang modern sehingga mampu mencakup pemasaran baik di lingkup lokal, nasional, dan juga global. Pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar hendaknya terus meningkatkan kualitas produk dan mempromosikan perhiasan dengan menonjolkan ciri khas motif Bali-nya yang di buat *handmade*. Memasuki era globalisasi menuntut pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar untuk dapat berkompetitif dengan baik dan lebih kreatif dalam mengaplikasikan ide-ide dan inovasi baru agar tetap bertahan dalam dunia usaha melalui perluasan usaha atau ekspansi usaha.
- 3) Diharapkan pemerintah dan pengusaha terkait lebih memperhatikan program pelatihan yang diberikan untuk pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar dalam pembuatan inovasi-inovasi produknya sehingga mampu menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan pemerintah sebaiknya mempromosikan perhiasan emas, perak dan alpaka dengan menonjolkan kelebihannya seperti ukiran khas Bali-nya yang dibuat dengan tangan

(*handmade*). Hal ini akan meningkatkan minat beli konsumen, sehingga bisa meningkatkan pendapatan pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar.

- 4) Diharapkan pemerintah dan pengusaha terkait memperhatikan penggunaan *e-commerce* oleh pengrajin perhiasan karena perkembangan teknologi semakin canggih menuntut semua orang untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut, sehingga dengan pemanfaatan dan penggunaan teknologi internet dan memberikan manfaat yang besar terhadap usaha peningkatan penjualan produk kerajinan perhiasan dengan menggunakan media *e-commerce* sebagai sarana mempromosikan produk untuk meningkatkan volume penjualan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar.
- 5) Diharapkan pemerintah dan pengusaha terkait untuk terus berperan aktif dalam memberikan bantuan-bantuan modal sehingga para pengrajin perhiasan dapat mengembangkan usahanya. Hal lainnya yang cukup serius yang harus ditangani Pemerintah adalah perlindungan hak cipta untuk melindungi motif khas Bali yang menjadi ciri khas produk perhiasan hasil kerajinan pengrajin di Kabupaten Gianyar agar tidak dijiplak dengan motif yang sama dengan harga yang murah sehingga dapat merugikan pengrajin perhiasan di Kabupaten Gianyar.

REFERENSI

Anokhin, Sergey., Joakim Wincent., Hakan Ylinenpaa. 2015. Technological Expansions, Catching-Up Innovations and Technological Shifts at the Regional Level: Conceptual Considerations and Empirical Illustration. *Regional Studies. Journal University of Lethbridge*. ISSN: 0034-3404. p: 9

- Arifin, Ni Kadek., dan Made Dwi Setyadhi Mustika. 2013. Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. 2 (6) h: 296
- Bassey, Antigha Okon, Frank Atah and Umo Antigha Bassey. 2012. Industrial Socialisation and Role Performance in Contemporary Organization. *International Journal of Business, Humanities and Technology*, 2 (5), pp. 129-136.
- Budiarta, I Kadek Agus., dan I Gede Trunajaya. 2013. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup Gianyar Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6 (1) hal 55
- Boadu, Francis., Elizabeth Dwomo-Fokuo., Joseph Kofi Boakye., and Collins Owusu Kwaning. 2014. Training And Development: A Tool For Employee Performance In The District Assemblies In Ghana. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*. 2 (5) pp: 513
- Chu, Wenyi., Chien Nan Chen., and Chuang-Hung Wang. 2014. The Market Share–Profitability Relationships In The Securities Industry. *The Service Industries Journal*. 28 (6) pp: 823
- Dewi, Ni Made Ratih Kusuma., I Wayan Sukadana., dan Anak Agung Ketut Ayuningsasi. 2017. Pilihan Tempat Belanja Masyarakat Perkotaan Dan Implikasinya Pada Peternak Ayam Petelur Di Perdesaan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10 (2) h: 219
- Elnaga Amir Abou., and Frahan Hassan Al Shammari. 2016. The impact of E-commerce on Business Strategy: A Literature Review Approach. *Journal of American Science*. 12 (5) pp:68
- Ghozali, Iman. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heryendi, Timotius Wycliffe. 2013. Efektivitas Program Usaha Peningkatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6 (2) hal: 75-85.
- Khan, M. Danish., Farmeena Khan., and Mohd. Ehmer Khan. 2014. Growing Importance of E-Commerce in Global Market. *Information and Knowledge Management*. 4 (5) pp: 600
- Laksana, I Nyoman Darma Budhi., dan I Made Jember. 2018. Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku Dan Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Kayu Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. h: 1680
- Lawrence, Japhet E., dan Usman A. Tar. 2010. Barriers to ecommerce in developing countries. *Information, Society and Justice*. 3 (1) pp: 23

- Marhaeni, AA IN., dan AA Ayu Sriathi. 2013. Peluang Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pegawai Perempuan di Pemerintah Daerah di Provinsi Bali. *Jurnal PIRAMIDA*. 9 (1) hal 16
- Masadeh, Mousa. 2003. Training, Education, Development And Learning: What Is The Difference. *European Scientific Journal*. 8 (10) pp: 63
- Mustika, Made Dwi Setyadhi. 2013. Analisis Disparitas Pendapatan Pedagang Makanan Gerobak Dorong Antar Kecamatan Di Kota Denpasar. *Jurnal PIRAMIDA*. 9 (2) hal 90
- Nanehkar, Yaser Ahangari. 2013. An Introduction To Electronic Commerce. *International Journal Of Scientific & Technology Research*. 2 (4) pp: 190
- Nata, Ni Putu Naomi Puspita., dan I. G. A. P. Wirathi. 2017. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Bahan Baku, Dan Produksi Pada Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. 6 (10) h: 1935
- Putri, Ni Made Dwi Maharani., dan I Made Jember. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9 (2) h: 145
- Prabowo, T Handono Eko. 2014. Developing Bumdes (Village-owned Enterprise) for Sustainable Poverty Alleviation Model Village Community Study in Bleberan-Gunung Kidul-Indonesia. *World Applied Sciences Journal*, h: 19-24.
- Riana, I Gede. Ni Luh Putu Wiagustini., dan Luh Gede Meydianawathi. 2014. Master Plan UMKM Berbasis Perikanan Untuk Meningkatkan Pengolahan Produk Ikan Yang Memiliki Nilai Tambah Tinggi. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7 (2) h: 103
- Shahriari, Shahrzad., Mohammadreza Shahriari., and Saeid gheiji. 2015. E-Commerce And It Impacts On Global Trend And Market. *International Journal Of Research –Granthaalayah*. 3 (4) pp: 50
- Satriawan, Aditya., Topowijono., dan Achmad Husaini. 2016. Analisis Capital Budgeting Sebagai Penilaian Ekspansi Usaha (Studi Kasus Pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 32 (1) hal 47-48
- Sigit, Hananto. 2006. Income Distribution and Household Characteristics. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*. 21 (3) hal: 51-68.
- Setyawan, I Gusti Ngurah Adi. 2017. Peran E-Commerce Terhadap Penjualan Usaha Pada Industri Pakaian Jadi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. 6 (12) h: 2441

- Shahjee, Rajneesh. 2016. The Impact Of Electronic Commerce On Business Organization. *Scholarly Reseach Journal For Interdisciplinary Studies*. 4 (27) pp: 3131
- Smith, Katherine Taken. 2011. Consumer Perceptions Regarding E-Commerce And Related Risks. *Journal University West Georgia*. pp: 1
- Suaryana, I Gusti Ngurah Agung., dan Naniek Noviari. 2018. Pengaruh Konflik Peran, Kompetensi, Dan Motivasi Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Inspektorat Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 11 (1) h: 88
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sultana, Afshan., SobiaIrum.,KamranAhmed., dan NasirMehmood. 2012. Impact of training on employee performance : A study of telecommunication sector in Pakistan. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business* 4 (6) h: 646
- Towler, Annette., Robert L. Dipboye. 2006. Effects of Trainer Reputation and Trainees Need for Cognition on Training Outcomes. *The Journal of Psychology*. 140 (6) pp: 550
- Udiana, Ni Wayan Pradnya Paramitha., dan I Ketut Sudiana. 2017. Analisis Pendapatan Pengrajin Perhiasan Di Desa Celuk (Studi Perbandingan Pengrajin Perak Dan Pengrajin Alpaka). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. 6 (8) h: 1454
- Wati, Herlina. 2011. The Effectiveness Of Indonesian English Teachers Training Programs In Improving Confidence And Motivation. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*. 4 (1) pp:80
- Wiyasa, Ida Bagus Windu., dan Made Heny Urmila Dewi. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu Di Kabupaten Bangli. *Jurnal PIRAMIDA*. 13 (1) hal 28
- Yudiantara, I Gede. 2018. Peran Modal Sosial Dan KUR Terhadap Pengembangan IKM Berbasis Kearifan Lokal Dan Kesejahteraan Pelaku IKM Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 7 (11) hal 2643
- Zahra, Sadaf., Amna Iram., dan Hummayoun Naeem. 2014. Employee Training and Its Effect on Employees' Job Motivation and Commitment: Developing and Proposing a Conceptual Model. *Journal of Business and Management*. 16 (9) pp: 60